



Volume 1(2) September 2016

ISSN 2527-3868 (print), 2503-457X (online)

Contents

Kata Pengantar. [ii]

T.D. MUSHORIWA, V.T. MLANGENI & M. KUREBWA,
*Assessing Attitudes of Primary School Teachers towards Free Primary Education
in Swaziland: The Case of Shiselweni Region.* [143-150]

ENDANG KOMARA,
Perlindungan Profesi Guru di Indonesia. [151-160]

ROHANA TAN & NORHASNI ZAINAL ABIDDIN,
Tinjauan Permasalahan Akhlak Belia di Institusi Pengajian Tinggi. [161-178]

MARUFF AKINWALE OLADEJO & MUHIDEEN ADEWALE OLADEJO,
*Staff Training Programmes and Employees' Productivity
at Lagos State Ministry of Education in Nigeria.* [179-188]

ROZA YULIDA, KAUSAR & YULIA ANDRIANI,
*Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing
dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa
pada Matakuliah Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.* [189-200]

SITI AMINAH,
*Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam: Efektivitas Penggunaan Fun Card
sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Keaktifan Diri,
dan Hasil Belajar Peserta Didik.* [201-212]

ZAINUDIN ABU BAKAR & RAFAQUAT ALI,
Learning Style Construct in Student's Learning. [213-222]

Info-mimbardik-edutainment. [223-230]

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan Upacara Wisuda di Kampus UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), saya menyatakan bahwa kita baru saja memasuki era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dengan diberlakukannya MEA, berarti ekonomi ASEAN (Association of South East Asian Nations) menjadi terintegrasi melalui sistem perdagangan bebas antar negara ASEAN. MEA sebagai realisasi dari integrasi ekonomi masyarakat ASEAN didasarkan atas kepentingan negara-negara anggota ASEAN untuk memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi melalui inisiatif baru, yang memiliki batas waktu yang jelas. Apa yang dilakukan ASEAN, melalui MEA ini, menunjukkan bahwa ASEAN sedang berusaha merespons tantangan global untuk “mengimbangi” pamor dan kekuatan negara-negara yang sudah maju di belahan dunia lainnya.

Melalui pemberlakuan MEA diharapkan tercipta kawasan ekonomi ASEAN yang stabil, makmur, dan memiliki daya saing tinggi. Pemberlakuan MEA diharapkan dapat mempercepat liberalisasi perdagangan di bidang barang dan jasa serta meningkatkan pergerakan tenaga profesional dan jasa lainnya secara bebas di kawasan ASEAN. Melalui MEA pula, arus lalu-lintas barang, jasa, investasi, dan modal diharapkan lebih bebas, sehingga dapat mewujudkan pembangunan ekonomi di kawasan ASEAN dengan lebih merata. MEA juga diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi antar bangsa anggota ASEAN secara komprehensif, sehingga pada gilirannya kelak ASEAN akan menjadi kawasan ekonomi yang sangat kompetitif, wilayah pembangunan ekonomi yang merata, daerah-daerah yang terintegrasi secara penuh, serta menjadi basis dan pasar produksi tunggal dalam ekonomi global. Bagi Indonesia, juga bagi negara anggota ASEAN lainnya, pemberlakuan MEA adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dielakkan dan harus menjadi komitmen bersama. Mau tidak mau, siap tidak siap, bangsa Indonesia harus mau dan siap menghadapi pemberlakuan MEA. Tidak ada pilihan lain bagi Indonesia, kecuali terlibat dan melibatkan diri di dalamnya.

Tantangan utama yang perlu diantisipasi setelah pemberlakuan MEA adalah kesiapan ekonomi nasional beserta daya dukungnya, terutama yang menyangkut daya saing Indonesia dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya, termasuk dalam hal aliran bebas barang dan jasa serta tenaga terdidik yang profesional. Tantangan lainnya adalah bagaimana menghadapi ketidakpastian dan fluktuasi pada sektor keuangan akibat berbagai pengaruh, di antaranya adalah ketidakpastian kebijakan negara-negara maju yang seringkali berubah tanpa diduga. Namun demikian, Indonesia secara bertahap mampu mengendalikan tantangan dan situasi yang kurang menguntungkan tersebut melalui sejumlah kebijakan ekonomi dan politik yang pro rakyat.

Sesungguhnya MEA bukan sekadar mengundang terjadinya persaingan produk, barang, dan jasa, melainkan juga merupakan persaingan kualitas orang atau sumber daya manusia. Oleh karena itu, jika Indonesia yang saat ini berpenduduk sekitar 255 juta jiwa tidak mempersiapkan diri dengan baik, maka Indonesia akan menjadi pasar dan incaran negara-negara anggota ASEAN lainnya. Indonesia sudah tidak bisa lagi mengelak dari persaingan yang terjadi akibat pemberlakuan MEA. Saat ini, dunia semakin terbuka sehingga perlu upaya ekstra bagi Indonesia untuk memposisikan diri di urutan terdepan dalam mengambil dan memanfaatkan setiap kesempatan dan peluang yang ada. Persaingan saat ini bukan lagi hanya terbatas pada dunia bisnis, industri, barang, dan jasa, melainkan sudah merambah ke bidang lain, termasuk sektor pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini menjadi salah satu “concern” UPI sebagai salah satu perguruan tinggi yang selalu peduli terhadap dunia pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Tanah Air.

Untuk tetap eksis dan bertahan di tengah-tengah kehidupan global yang kompetitif dewasa ini, Indonesia memerlukan sistem pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia berkualitas, yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang dengan menggunakan “intangible assets”, yaitu keimanan (belief in God), pengetahuan (knowledge), kompetensi belajar (learning competence), dan jejaring (networking). Sumber daya manusia yang berkualitas sudah barang tentu berasal dari pendidikan yang berkualitas, dan UPI sangat menyadari hal tersebut. Oleh karena itu, pembangunan dan pembaharuan yang dilakukan oleh UPI bukan hanya aspek fisik, namun juga pengembangan sistem dan kultur kerja yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, sehingga pada gilirannya UPI dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, unggul, dan berdaya saing global.

Dalam kaitannya dengan penerbitan MIMBAR PENDIDIKAN, saya ingin jurnal ini juga menjadi wadah dan media untuk saling tukar pengalaman, wawasan, hasil pemikiran, dan penelitian terkini diantara para Sivitas Akademika di negara-negara Asia Tenggara, bahkan dari negara-negara lainnya di dunia, bahwa kemajuan suatu bangsa sesungguhnya akan ditentukan oleh faktor-faktor kebersamaan, kerjasama, dan kolaborasi; disamping tentu saja harus disertai dengan persaingan dan kompetisi yang sehat. Ini juga sejalan dengan motto ASEAN sebagai sebuah entitas sosial, politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan pertahanan-keamanan yang tunggal dan integral di kawasan Asia Tenggara, yakni “caring and sharing” atau peduli dan berbagi.

Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal MIMBAR PENDIDIKAN. Semoga ada manfaatnya.

Bandung, Indonesia: 30 September 2016.

Prof. Haji Furqon, Ph.D.

Pelindung Jurnal MIMBAR PENDIDIKAN dan Rektor UPI di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.